

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan warga belajar dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, dan warga belajar dapat memiliki motivasi yang berbeda, mulai dari ingin mencapai prestasi tinggi hingga ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Menurut (Bunyamin and Faujiah, 2014) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar berperan sebagai dorongan, tenaga penggerak, dan penunjuk arah dalam aktivitas pembelajaran. Sebagai dorongan, motivasi mempengaruhi munculnya perilaku seperti belajar. Sebagai tenaga penggerak, motivasi menjadi mesin penggerak di setiap kegiatan yang dilakukan. Tingkat motivasi yang tinggi atau rendah akan memengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Sebagai penunjuk arah, motivasi mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku peserta belajar, serta memberikan panduan dan aktivitas yang sesuai dengan tujuan akademis yang ingin dicapai. Karena itu, pentingnya motivasi belajar dalam merangsang minat belajar dan meningkatkan pencapaian akademis tidak dapat diragukan lagi. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti pemberian penghargaan, penantang, umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Imron dalam (Astriani, 2021) motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya memberikan energi dan kekuatan untuk bertindak, tetapi juga mempengaruhi dan mengarahkan perilaku, seperti dalam proses belajar. Secara

keseluruhan, motivasi berperan penting dalam pengembangan perilaku individu, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut Weiner dalam (Theodoridis and Kraemer, 2019) motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi adalah keadaan internal yang merangsang individu untuk bertindak, mendorong mereka mencapai tujuan tertentu, dan menjaga ketertarikan terhadap aktivitas spesifik. Motivasi dapat dibedakan menjadi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu untuk belajar, dan ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Faktor-faktor motivasi ini memengaruhi tingkat motivasi belajar, seperti kemampuan konsentrasi, dukungan dari guru, metode pengajaran, kebutuhan mata pelajaran, serta kondisi fisik dan mental individu dan lingkungan belajarnya. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi akademik dan perkembangan personal, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti memberikan penghargaan, menantang, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan afektif dan reaksi, serta kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak menuju pencapaian tujuan tertentu, serta menjaga ketertarikan dalam aktivitas yang bersangkutan. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku. Sebagai pendorong, motivasi memberikan energi dan kekuatan kepada individu untuk melakukan sesuatu. Sebagai penggerak, motivasi memengaruhi timbulnya perilaku, seperti dalam proses belajar. Sebagai pengarah, motivasi mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Peran strategis motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik menuju tujuan yang diinginkan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan secara umum.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23), indikator motivasi belajar warga belajar meliputi: Hasrat dan keinginan belajar: Adanya dorongan dan keinginan untuk belajar.

- a. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Adanya dorongan dan kebutuhan yang mendorong warga belajar untuk belajar.
- b. Harapan dan cita-cita masa depan: Adanya harapan dan cita-cita yang menjadi motivasi untuk belajar.
- c. Penghargaan dalam belajar: Adanya penghargaan atau reward yang diperoleh warga belajar sebagai hasil dari belajar.
- d. Kegiatan yang menarik dalam belajar: Adanya kegiatan belajar yang menarik dan memotivasi warga belajar

Dengan memahami indikator motivasi belajar ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka

Indikator motivasi belajar dapat mencakup berbagai aspek yang menunjukkan tingkat motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan, indikator motivasi belajar dapat mencakup hal-hal berikut:

- a. Ketekunan dalam mengerjakan tugas: Warga belajar menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- b. Tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya: Warga belajar menunjukkan minat dan keinginan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar.
- c. Hasrat dan keinginan untuk berhasil: Adanya dorongan dan keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.
- d. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Adanya dorongan dan kebutuhan yang mendorong warga belajar untuk belajar.
- e. Harapan dan cita-cita masa depan: Adanya harapan dan cita-cita yang menjadi motivasi untuk belajar.
- f. Penghargaan dalam belajar: Adanya penghargaan atau reward yang diperoleh warga belajar sebagai hasil dari belajar.
- g. Kegiatan yang menarik dalam belajar: Adanya kegiatan belajar yang menarik dan memotivasi warga belajar.
- h. Situasi belajar yang kondusif: Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan warga belajar dapat belajar dengan baik

Indikator-indikator motivasi belajar ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar. Dengan memahami indikator-indikator ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi belajar warga belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Adapun beberapa Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah

- a. Tekun menghadapi tugas: Warga belajar dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan: Warga belajar mampu menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul selama proses belajar.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi: Warga belajar mampu menghasilkan hasil dari belajar tanpa bergantung pada dorongan dari luar.
- d. Semangat belajar tinggi: Warga belajar senang, rajin belajar, dan penuh semangat dalam belajar.
- e. Menyukai ilmu pengetahuan baru: Warga belajar mencari pengetahuan baru dan menyelamatkan ilmu yang baru ke dalam diri mereka

Dengan memiliki ciri-ciri motivasi belajar ini, warga belajar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Terdapat beberapa Fungsi motivasi belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai Pendorong: Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong untuk mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan, seperti usaha dan pencapaian prestasi.
- b. Sebagai Penggerak: Motivasi belajar juga berfungsi sebagai penggerak yang mendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk berusaha lebih keras.
- c. Sebagai Pengarah: Motivasi belajar berperan sebagai pengarah yang membuat seseorang tetap tertarik dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar warga belajar, karena dapat mempengaruhi tingkah laku warga belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, dan mendorong usaha serta pencapaian prestasi.

Selanjutnya terdapat Karakteristik motivasi belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil: Motivasi belajar terkait dengan keinginan warga belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.
- b. Dorongan kebutuhan belajar: Motivasi belajar juga terkait dengan kebutuhan warga belajar dalam proses belajar.
- c. Harapan akan hasil: Motivasi belajar mencakup harapan akan hasil yang akan diperoleh jika warga belajar melakukan usaha dalam belajar.
- d. Kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan: Motivasi belajar mempengaruhi kemampuan warga belajar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul selama proses belajar.
- e. Kesadaran tentang perannya dalam belajar: Motivasi belajar terkait dengan kesadaran warga belajar tentang perannya dalam belajar.
- f. Ketabahan dan keuletanan: Motivasi belajar mencakup ketabahan dan keuletanan warga belajar dalam proses belajar.
- g. Kemampuan dalam mengatasi rintangan dan kesulitan: Motivasi belajar mempengaruhi kemampuan warga belajar dalam mengatasi rintangan dan kesulitan yang muncul selama proses belajar.
- h. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi: Motivasi belajar mencakup kesulitan yang dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi oleh warga belajar dalam proses belajar.
- i. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi: Motivasi belajar terkait dengan kesabaran dan daya juang yang tinggi warga belajar dalam melakukan sesuatu dalam belajar.

Dengan memahami karakteristik motivasi belajar ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Jenis motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

- a. Motivasi Belajar Intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar sendiri untuk belajar. Motivasi ini dipengaruhi oleh keinginan warga belajar untuk mencapai tujuan tertentu, seperti berprestasi,

masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

- b. Motivasi Belajar Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri warga belajar, seperti iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang penting dalam memengaruhi tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar. Dengan memahami jenis-jenis motivasi belajar ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi warga belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Rizqi, Yusmansyah and Mayasari, 2018) meliputi:

- a. Cita-cita atau aspirasi warga belajar: Cita-cita atau aspirasi warga belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- b. Kemampuan warga belajar: Kemampuan warga belajar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar.
- c. Kondisi warga belajar: Kondisi jasmani dan rohani warga belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan warga belajar: Faktor lingkungan, baik fisik maupun psikis, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar meliputi:

- a. Faktor keluarga: Pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya keluarga.
- b. Faktor sekolah: Hubungan antara guru dan warga belajar, hubungan dengan teman sekolah, dan fasilitas belajar di sekolah.
- c. Cita-cita atau aspirasi warga belajar: Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

- d. Kemauan warga belajar keinginana seorang anak: Kemauan warga belajar keinginana seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- e. Kondisi warga belajar: Kondisi warga belajar yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- f. Kondisi lingkungan belajar: Kondisi lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar.
- g. Pujian: Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mepertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Memberi ulangan: Bentuk motivasi yang baik, seperti saingan atau kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong warga belajar untuk belajar.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat motivasi warga belajar dalam proses belajar dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Konsep motivasi belajar menurut para ahli melibatkan beberapa aspek penting, seperti:

- a. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: Motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar sendiri untuk belajar) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan).
- b. Fungsi motivasi belajar: Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Sebagai pendorong, motivasi memberikan energi dan kekuatan kepada individu untuk melakukan sesuatu. Sebagai penggerak, motivasi mempengaruhi timbulnya kelakuan atau perbuatan, seperti belajar. Sebagai pengarah, motivasi mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Tujuan belajar: Motivasi belajar adalah daya dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dorongan tersebut baik dari luar maupun dari dalam.

Dengan memahami konsep motivasi belajar, para pendidik dapat mengenali tingkat motivasi belajar siswa mereka dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya. Motivasi adalah perubahan energi internal yang ditunjukkan melalui perasaan afektif dan dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak menuju tujuan tertentu serta menjaga minat dalam aktivitas tersebut.

Selanjutnya peningkatan motivasi belajar harus mempunyai strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan dan Strategi untuk Meningkatkan Motivasi belajar dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar melalui pengembangan bahan belajar telah dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik, konsep-konsep, dan teori-teori dalam pengembangan dan penulisan modul. Contohnya, dengan menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan warga belajar memahami materi. Materi disajikan secara progresif dari yang sederhana ke kompleks, serta dari yang mudah ke sulit, dengan jenis media yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran ini. Hal ini memungkinkan guru atau warga belajar memilih jenis media yang sesuai dengan preferensi dan pola pembelajaran yang diinginkan, serta memungkinkan penggunaan media secara kombinasif. Kehadiran berbagai jenis media ini memungkinkan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan warga belajar.

2. Melalui Awal Pembelajaran yang Baik

Pertama, pemeriksaan kehadiran dilakukan untuk memusatkan perhatian warga belajar pada awal sesi pembelajaran, memastikan mereka siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pelajaran. Fokus yang diberikan ini menunjukkan munculnya motivasi belajar. Kedua, pengenalan mata pelajaran, judul, dan nomor modul yang akan dibahas disertai dengan penjelasan singkat tentang materi sebelumnya yang terkait dengan modul yang akan dibahas. Penjelasan ini membantu memusatkan perhatian warga belajar pada topik yang akan dipelajari, serta mendorong mereka untuk mengaitkan informasi yang ada dalam ingatan jangka panjang mereka. Ketiga, pembentukan kelompok dilakukan untuk mendukung upaya di atas, dengan menyediakan bahasa sapaan, menghubungkan isi modul dengan

modul sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran, serta memberikan panduan tentang materi inti, cara belajar modul, dan petunjuk untuk menghadapi tes akhir modul. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar saat warga belajar mandiri. Strategi-strategi ini memberikan pilihan kepada warga belajar untuk menemukan cara terbaik dalam memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara individu yang belajar, pendidikan, dan sumber daya pembelajaran dalam suatu lingkungan tertentu. Ini merupakan upaya pendidik untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap serta keyakinan pada para peserta didik. Secara umum, proses ini terjadi di sekolah, lembaga bimbingan, dan tempat belajar lainnya, tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk sikap yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Menurut (Nurdyansyah and Fahyuni, 2016), pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam perspektif pembelajaran, guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mencakup proses belajar warga belajar, tetapi juga melibatkan peran guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi proses belajar warga belajar.

Menurut Achjar Chalil dalam (Prihatiningsih and Setyanigtyas, 2018) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar tertentu. Proses ini mencakup komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan merangsang peserta didik dalam belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pengalaman yang menghasilkan perubahan yang

berkelanjutan dalam pengetahuan dan perilaku peserta didik. Peran penting media pembelajaran adalah memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu.

Menurut (Warsita, 2018), pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Pembelajaran adalah proses yang disusun dengan sengaja untuk merangsang aktivitas belajar pada individu. Ini merupakan proses kompleks yang berlangsung sepanjang hidup dan mempengaruhi berbagai aspek seperti perubahan kepribadian, peningkatan perilaku, pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Peran guru sangat krusial dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu.

Dari berbagai pendapat di atas, melalui analisis sintesis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk memicu aktivitas belajar individu. Proses ini mencakup komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan mendorong peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai pengalaman yang mengubah pengetahuan dan perilaku peserta didik secara permanen. Peran media pembelajaran sangat penting dalam memfasilitasi interaksi ini, yang merupakan bagian integral dari kehidupan individu sepanjang hidup, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perubahan kepribadian.

Tahapan pembelajaran dapat mencakup beberapa fase yang umumnya terjadi dalam proses pembelajaran, tahapan pembelajaran meliputi:

- a. Tahap Perencanaan: Tahap ini melibatkan perencanaan pembelajaran, termasuk penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penyusunan materi pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini melibatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru atau pendidik melakukan penyampaian

materi, kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi warga belajar dalam memahami materi pembelajaran.

- c. Tahap Evaluasi: Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan.

Dengan memahami tahapan pembelajaran ini, pendidik dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. (Fitriani, Ar and Usman, 2017).

Indikator pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, bahkan bisa dikatakan menentukan keberhasilan di dalam kegiatan pembelajaran. Indikator pembelajaran adalah penanda spesifik atas pencapaian kompetensi dasar yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Bararah, 2017). Indikator pembelajaran atau indikator pendidikan merupakan penjabaran kompetensi dasar secara keseluruhan, yang menunjukkan respons warga belajar terkait kegiatan pembelajaran dilaksanakan tenaga pendidik. Indikator pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah, kemudian dirumuskan di dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau bisa diobservasi. Jadi, indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian

Karakteristik pembelajaran dapat mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa karakteristik pembelajaran yang dapat ditemui dalam literatur adalah sebagai berikut:

- a. Interaktif: Proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara warga belajar dan guru.
- b. Holistik: Pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.

- c. Integratif: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- f. Tematik: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Efektif: Capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. Kolaboratif: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran ini mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, serta menekankan pentingnya interaksi, konteks, dan efektivitas dalam pembelajaran.

Aspek pembelajaran mencakup berbagai hal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif: Meliputi pengetahuan seseorang dalam belajar, di mana pengetahuan tersebut menjadi acuan dalam berpikir. Aspek ini mencakup kemampuan memahami, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.
- b. Aspek Afektif: Meliputi sikap seseorang. Dengan pemenuhan terhadap aspek ini seseorang dapat memberikan reaksi yang didasarkan pada aspek kognitif. Aspek ini mencakup sikap, nilai, dan emosi.

- c. Aspek Psikomotorik: Merupakan tindakan yang dihasilkan melalui aspek-aspek sebelumnya, di mana aspek ini muncul setelah melalui beberapa tahap dari aspek kognitif dan afektif. Aspek ini mencakup kemampuan fisik dan keterampilan motorik.
- d. Aspek Interaktif: Pembelajaran melibatkan interaksi dua arah antara mahasiswa belajar dan dosen. Proses pembelajaran juga melibatkan komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- e. Aspek Holistik: Pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Pembelajaran juga mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- f. Aspek Integratif: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- g. Aspek Saintifik: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- h. Aspek Kontekstual: Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

Karakteristik pembelajaran ini mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, serta menekankan pentingnya interaksi, konteks, dan efektivitas dalam pembelajaran (Theodoridis and Kraemer, 2019).

Tujuan pembelajaran adalah sebuah deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh warga belajar setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi penting dalam proses belajar-mengajar dan

mempengaruhi pengembangan desain pembelajaran. Beberapa aspek penting dalam tujuan pembelajaran meliputi:

- a. **Kompetensi:** Kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- b. **Konten:** Ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
- c. **Variasi:** Keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, seperti mengevaluasi dan menganalisis.

Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP). Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, penting untuk memperhatikan beberapa hal, seperti:

- a. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus disesuaikan dan diturunkan dari indikator yang ada agar tujuan pembelajaran lebih terukur dan fokus pada hal-hal yang perlu dicapai.
- b. Perhatikan urutan penulisan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan kemampuan warga belajar dan kompetensi yang ingin dicapai.

Dengan memahami dan mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi pembelajaran meliputi berbagai aspek yang penting dalam proses pendidikan. Beberapa fungsi pembelajaran yang dapat ditemui dalam literatur adalah sebagai berikut:

1. **Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menyenangkan:** Fungsi pembelajaran adalah mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang

lebih menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Menjadi Arah dan Tujuan dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar: Tujuan pembelajaran menjadi arah dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran juga menjadi petunjuk bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai Bukti Akuntabilitas Kinerja Guru: Melalui tujuan pembelajaran, warga belajar mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan begitu, kredibilitas dan akuntabilitas kinerja guru dapat semakin meningkat.
4. Alat Motivasi Ekstrinsik: Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk warga belajar. Dengan demikian warga belajar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
5. Alat Mencapai Tujuan: Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya warga belajar bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dengan memahami fungsi pembelajaran ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Purwanto N (1990:2)

1. Faktor Guru: Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap warga belajar-warga belajarnya. Ada dua jenis faktor, yakni:
 - 1) Faktor Kondisi Fisik: Mengapa kondisi fisik? Bayangkan saja, apabila ada seorang guru yang buta warna tetapi ia mengajarkan materi mewarnai atau mengenal warna terhadap warga belajarnya. Jelas tidak mungkin, bukan? Jadi, sebaiknya seorang guru membelajarkan kepada warga belajarnya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya. Jika ia buta warna,

mungkin sebaiknya ia mengajarkan materi yang tidak berhubungan dengan warna misalnya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPS, dll.

- 2) Faktor Kondisi Psikis: Seorang guru yang sedang stres sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu. Karena dikhawatirkan ia akan melampiaskan emosinya kepada warga belajar-warga belajarnya. Hal ini akan berdampak sangat tidak baik kepada guru maupun warga belajar-warga belajarnya. Warga belajar mungkin trauma ... warga belajar yang sakit tidak mungkin mengikuti pelajaran sebaik ia mengikuti pelajaran ketika ia sedang dalam keadaan sehat. Dipaksakan seperti apapun, kefahaman akan sulit sekali masuk dalam diri anak. Karenanya, guru yang mengetahui ada warga belajarnya yang sakit, sebaiknya menyuruh warga belajarnya untuk beristirahat.
2. Faktor Tujuan: Meliputi faktor:
 - 1) Jenis materi (menjelaskan sesuai konteks)
 - 2) Faktor instrumen (kelengkapan, kuantitas, kualitas, kesesuaian)
3. Faktor Lingkungan:
 - 1) Lingkungan Fisik: Sekolah yang baik seharusnya ...
 - 2) Lingkungan Non-Fisik: Lingkungan non-fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak berwujud, seperti lingkungan sosial, budaya, dan sebagainya.
4. Faktor Warga belajar: Antara faktor-faktor utama ialah kesediaan belajar, pengamatan atau persepsi dan penanggapan.
5. Faktor Persekitaran Tempat: Kawasan yang senang untuk memperoleh bahan bacaan contohnya seperti perpustakaan. Tenang dan sesuai untuk belajar.

Faktor-faktor di atas merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran menurut berbagai sumber. Ciri-ciri pembelajaran dapat mencakup beberapa aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa ciri-ciri pembelajaran menurut Djamarah (1995:45):

- a. Perubahan yang Terjadi Bersifat Sadar: Perubahan yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung secara sadar, di mana peserta didik menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.

- b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Kontinu dan Fungsional: Belajar bukanlah proses yang statis karena terus berkembang secara gradual dan setiap hasil belajar memiliki makna dan kegunaan yang praktis.
- c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif: Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.
- d. Perubahan dalam Belajar Bertujuan dan Terarah: Sebelum belajar, seseorang hendaknya sudah menyadari apa yang akan berubah pada dirinya melalui belajar.
- e. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku: Perubahan dalam pembelajaran mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.
- f. Mempunyai Tujuan: Pembelajaran memiliki tujuan untuk membentuk warga belajar dalam suatu perkembangan tertentu.
- g. Terdiri dari Mekanisme, Prosedur, Langkah-langkah, Metode, dan Teknik: Pembelajaran terdiri dari mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- h. Fokus Materi Jelas, Terarah, dan Terencana dengan Baik: Materi yang diajarkan dalam pembelajaran harus jelas, terarah, dan terencana dengan baik.
- i. Aktivitas Warga belajar Adalah Syarat Mutlak: Aktivitas warga belajar merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Dengan memahami ciri-ciri pembelajaran ini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Komponen pembelajaran menurut Sardiman AM (1986:48) merujuk pada beberapa elemen penting yang saling terkait dalam proses belajar-mengajar sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan komunikasi, tujuan kurikulum, tujuan institusi, dan tujuan instruksional umum dan khusus.
2. Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran adalah isi kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berupa dari bahan pembelajaran, teknik pemilihan bahan ajar, dan kategori materi pembelajaran.

3. Metode dan Media Pembelajaran: Metode pembelajaran adalah cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran melibatkan pengukuran, penilaian, dan tes. Kriteria evaluasi pembelajaran, syarat-syarat perumusan evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi, dan prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran.
5. Peserta Didik: Peserta didik adalah individu yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki berbagai kemampuan dan kebutuhan yang berbeda, serta memerlukan interaksi yang efektif dengan guru dan sistem pembelajaran.
6. Guru: Guru adalah seseorang yang mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat, serta memastikan interaksi yang adil antara guru dan warga belajar.
7. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar mencakup faktor-faktor seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan belajar harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dalam menentukan komponen pembelajaran yang efektif, penting untuk memperhatikan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang sering digunakan, antara lain:

1. Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah
2. Metode Pembelajaran Tanya Jawab
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi
4. Metode Pembelajaran Diskusi
5. Metode Pembelajaran Karyawisata
6. Metode Pembelajaran Resitasi
7. Metode Pembelajaran Penugasan

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi berbagai gaya belajar warga belajar.

2.1.3 Program Kejar Paket C

Program Kejar Paket C merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal di Indonesia yang diperuntukkan bagi masyarakat usia sekolah dan dewasa yang tidak melanjutkan pendidikan formal. Program ini diselenggarakan sebagai bagian dari pendidikan Luar Sekolah, yang juga mencakup Kejar Paket A dan Kejar Paket B. Tujuan dari program ini adalah memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan menengah kejuruan melalui jalur non formal, sebagai upaya dari pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Peserta Program Kejar Paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diadakan dua kali setahun oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jika lulus, mereka akan memperoleh sertifikat yang setara dengan pendidikan formal, membuka peluang bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut atau memperoleh keunggulan dalam mencari pekerjaan. Program ini tidak mengenal batasan usia tertentu sehingga siapa pun, mulai dari yang tidak pernah bersekolah, putus sekolah, tidak lulus UN, hingga yang tidak mengikuti pendidikan formal, dapat mengambil bagian dalam program ini. Beberapa keuntungan dari Program Kejar Paket C meliputi:

1. Mengakomodasi peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal, seperti mereka yang putus sekolah, tidak lulus UN, atau tidak mengikuti pendidikan formal (homeschooling).
2. Mengakomodasi peserta didik yang memiliki batasan usia, seperti mereka yang sudah di usia kerja tapi belum memiliki ijazah.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk lanjutkan pendidikan, baik itu jika mereka ingin melamar pekerjaan atau melanjutkan jenjang pendidikan, seperti SMP, MTs, atau SMA.

Peserta didik yang tertarik untuk mengikuti Program Kejar Paket C perlu mendaftarkan diri dengan penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) resmi yang terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional dengan membawa dokumen persyaratan yang diperlukan.

Program Kejar Paket C memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari Program Kejar Paket C:

1. Memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal: Program Kejar Paket C menyediakan peluang bagi masyarakat usia sekolah dan orang dewasa yang tidak melanjutkan pendidikan formal untuk mendapatkan ijazah setara SMA.
2. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua anak muda dan orang dewasa: Program Kejar Paket C bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anak muda dan orang dewasa memiliki akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
3. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah: Program Kejar Paket C berperan dalam menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah, memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.
4. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel: Program Kejar Paket C menyediakan lanjutan pendidikan untuk peserta didik yang memerlukan fleksibilitas dalam waktu, tempat, dan format pembelajaran, sehingga mereka mampu meningkatkan mutu kehidupannya.
5. Memperluas akses pendidikan menengah: Program Kejar Paket C bertanggung jawab untuk memperluas akses pendidikan menengah melalui Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK), sehingga mampu meningkatkan rata-rata lama belajar dan produktivitas negara (Indeks Pembangunan Manusia/IPM).
6. Mengembangkan keterampilan dan kompetensi: Program Kejar Paket C membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk bekerja serta membantu masyarakat di berbagai bidang, seperti atlet, berwirausaha, karyawan, dan pegawai.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat: Program Kejar Paket C bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

keterampilan masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam pengembangan masyarakat.

Dalam menjalankan fungsi-fungsi ini, Program Kejar Paket C menjadi alat penting dalam mendukung pendidikan di Indonesia dan membantu masyarakat mencapai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial ekonomi.

Pelaksanaan Program Kejar Paket C dilakukan melalui jalur pendidikan luar sekolah dan diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional. Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa komponen, antara lain:

1. Tutor: Tutor adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar peserta didik dalam program Kejar Paket C. Tutor harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 dan telah mengikuti pelatihan khusus untuk mengajar di program Kejar Paket C.
2. Peserta Didik: Peserta didik adalah individu yang mengikuti program Kejar Paket C. Peserta didik dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti mereka yang putus sekolah, tidak lulus UN, atau tidak mengikuti pendidikan formal.
3. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan dalam program Kejar Paket C meliputi tutorial, tatap muka, kelompok kecil, dan tugas mandiri.
4. Media Pembelajaran: Media pembelajaran yang digunakan dalam program Kejar Paket C meliputi buku paket, modul, e-book, CD, dan lain-lain.
5. Bahan Ajar: Bahan ajar yang digunakan dalam program Kejar Paket C harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
6. Jadwal Pembelajaran: Jadwal pembelajaran program Kejar Paket C dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu.
7. Ujian Kesetaraan: Peserta didik program Kejar Paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ujian kesetaraan diselenggarakan dua kali dalam setahun.

Dalam pelaksanaannya, Program Kejar Paket C bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal,

meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja

Beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan Program Kejar Paket C antara lain:

1. Rendahnya minat belajar dan waktu belajar yang berbarengan dengan waktu bekerja, sehingga mengakibatkan rendahnya kehadiran belajar.
2. Pemahaman tutor mengenai pendekatan pendidikan orang dewasa pada pembelajaran Paket C yang belum optimal.
3. Pendanaan yang belum maksimal sehingga berpengaruh pada pengadaan buku paket, modul, LKS, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya.
4. Tidak adanya atau tidak pernah dilaksanakannya pelatihan khusus bagi tutor Paket C.
5. Rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Tidak adanya evaluasi dan tindak lanjut terhadap program yang dijalankan oleh PKBM.
7. Tidak adanya kerja sama dengan pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan pemerintah setempat.

Hambatan-hambatan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius agar pelaksanaan Program Kejar Paket C dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.4 Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai program, termasuk Program Kejar Paket C, dengan tujuan memberikan kesempatan pendidikan kepada mereka yang tidak menerima pendidikan formal. Fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.

PKBM memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Melalui program-programnya, PKBM membantu meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang lebih baik.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak mengakses pendidikan formal, meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan mereka, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Didirikan sebagai inisiatif untuk memperluas akses pendidikan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti jalur pendidikan formal, seperti yang telah putus sekolah, tidak lulus ujian nasional, atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal. PKBM menawarkan berbagai program pendidikan, termasuk Program Kejar Paket C, dan melibatkan berbagai pihak seperti tutor, peserta didik, lembaga penyelenggara, dan pemerintah dalam pelaksanaannya.

Lingkup kegiatan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan PKBM:

1. Kegiatan Ilmiah: Kegiatan ini meliputi seminar, koloqium, diskusi, atau bentuk pertemuan ilmiah lain yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.
2. Kegiatan KKG/MGMP: Kegiatan ini melibatkan pelatihan, seminar, atau lokakarya sehari atau lebih yang berfokus pada pengembangan keprofesian berkelanjutan.
3. Kunjungan ke Sekolah, Dunia Usaha, dan Industri: Kegiatan ini melibatkan kunjungan ke sekolah, perusahaan, atau industri untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktis.
4. Pelatihan dan Kursus: Kegiatan ini meliputi pelatihan, kursus, atau penataran yang berfokus pada pengembangan keprofesian berkelanjutan.
5. Pengembangan Kurikulum dan Persiapan Mengajar: Kegiatan ini melibatkan pengembangan kurikulum, persiapan mengajar, dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pendidikan.
6. Pembangunan Sekolah Secara Menyeluruh: Kegiatan ini melibatkan pengembangan sekolah secara menyeluruh, yang mencakup aspek sekolah, kebun, dan komunitas serta lingkungan.

7. Program Induksi, Mentoring, dan Pembinaan: Kegiatan ini melibatkan program induksi, mentoring, dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan keprofesian berkelanjutan.
8. Program Kejar Paket C: Program ini merupakan contoh kegiatan PKBM yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal.

Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh lembaga penyelenggara atau bersama-sama dengan lembaga penyelenggara lain, baik sekolah, organisasi, atau institusi yang relevan

Ketenagaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) meliputi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan manajemen. Beberapa informasi terkait ketenagaan PKBM dapat ditemukan pada sumber-sumber berikut:

1. Penataan keberadaan PKBM yang baik harus dilihat dari aspek sarana, ketenagaan, program, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan PKBM dapat meliputi unsur-unsur yang bersifat internal sekolah, eksternal, antarsekolah, maupun melalui jaringan sekolah.
3. Ketenagaan PKBM meliputi aspek kependidikan, seperti dokumen legalitas pengelolaan kegiatan, sumber daya manusia, dan manajemen.
4. Bidang pembinaan ketenagaan bertanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Persyaratan izin pendirian PKBM meliputi susunan dan rincian tugas dari masing-masing pengurus, tenaga pendidik, dan ketenagaan kependidikan.

Dari sumber-sumber di atas, terlihat bahwa ketenagaan PKBM meliputi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan manajemen, yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung pelaksanaan program-program pendidikan yang efektif dan efisien.

Pembinaan dan monitoring PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan upaya untuk memastikan bahwa lembaga tersebut dapat menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal dengan baik dan efektif.

Beberapa kegiatan yang terkait dengan pembinaan dan monitoring PKBM antara lain:

1. **Pembinaan Ketenagaan:** Meliputi pengembangan sumber daya manusia, pelatihan, dan pengawasan terhadap kinerja para tenaga pengajar dan staf administrasi PKBM.
2. **Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran:** Meliputi penyusunan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. **Pengawasan dan Evaluasi:** Meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan program, evaluasi terhadap kinerja PKBM, dan peningkatan kualitas program.
4. **Pengembangan Sarana dan Prasarana:** Meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengadaan peralatan pembelajaran, dan perbaikan infrastruktur.
5. **Pengembangan Jaringan Kerja Sama:** Meliputi pengembangan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung program-program PKBM.

Dengan adanya kegiatan pembinaan dan monitoring ini, diharapkan PKBM dapat menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal dengan baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyad & Budhoyo (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C) menghadapi tantangan keberlanjutan rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan karena terjebak dalam pola penyelenggaraan pendidikan formal yang sistematis. Tutor yang terlibat masih cenderung berperilaku seperti guru dalam konteks pendidikan formal, tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar orang dewasa yang lebih memerlukan pendekatan andragogis. Dampaknya, peserta didik menganggap proses belajar sebagai beban daripada sebuah aktivitas yang menyenangkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andhini Nurul Fatimah (2008) yang berjudul “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Rangka Pengembangan Masyarakat”. Tujuan penelitian adalah memahami urgensi

keberadaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) bagi masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dan menganalisis peranan yang dijalankan oleh PKBM Santika dalam rangka pengembangan masyarakat, mengacu kepada penerapan azas-azas dan konsep pendidikan orang dewasa dalam komponen pembentuk pendidikan dari PKBM Santika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Urgensi keberadaan PKBM dimaknai sebagai pelengkap institusi pendidikan formal yang masih dibutuhkan oleh komunitas setempat dan luar wilayah untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih berdaya, 2) PKBM Santika telah mampu menjalankan peranannya sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tugas mengembangkan masyarakat dalam konteks pemberdayaan dari segi peningkatan kesempatan ataupun peluang belajar untuk memperbaiki kualitas hidup, 3) Beberapa hambatan yang dihadapi PKBM Santika dalam menjalankan peranannya, antara lain: keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya atensi belajar terhadap pentingnya proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Zullaikah (2013) yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Kejar Paket C (Setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Studi Kasus PKBM Bina Harapan Bangsa Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pendidikan kejar paket C (setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Harapan Bangsa Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

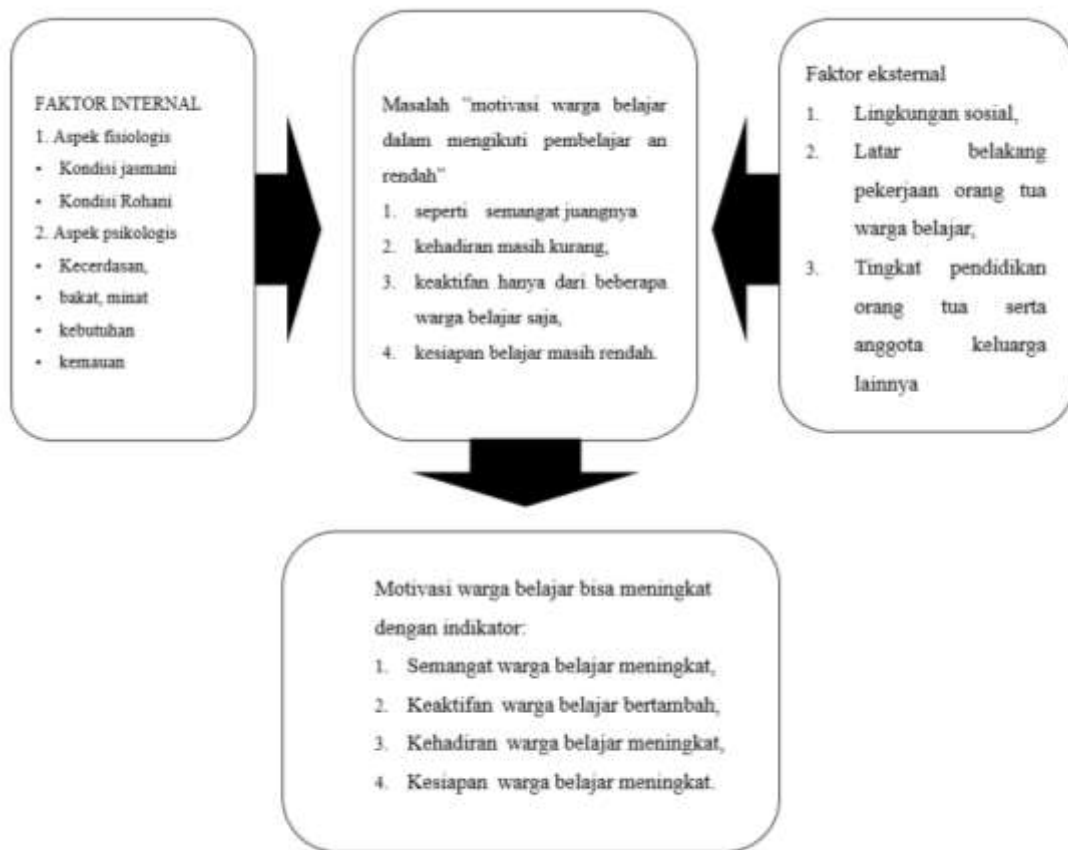
2.3 Kerangka Teoretis

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM GEMA, terlihat adanya berbagai permasalahan dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah kurangnya antusias belajar paket C, semangat juang belajar, keaktifan, kehadiran, kesiapan belajar dalam mengikuti pembelajaran pada paket C.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi penyebab motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dapat dilihat dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Aspek fisiologis yang meliputi keadaan fungsi jasmani dan rohani. Sedangkan dari aspek psikologis terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan dari belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sosial, latar belakang pekerjaan belajar, tingkat pendidikan orang tua serta anggota keluarga lainnya, kondisi sosial ekonomi orang tua. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar yang baik dengan indikator semangat belajar meningkat, keaktifan belajar bertambah, kehadiran belajar meningkat, kesiapan belajarmeningkat.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Didalam diri setiap individu akan terdapat pertentangan antara harapan dan kesuksesan dimana seseorang akan termotivasi jika apa yang hendak dicapai untuk mencapai keberhasilan begitu juga motivasi belajar Paket C di PKBM GEMA dipengaruhi oleh Faktor Internal dan Eksternal dalam mengikuti pembelajaran

Faktor internal dapat dilihat dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses dalam mengikuti pembelajaran. Aspek fisiologis yang meliputi keadaan fungsi jasmani dan rohani. Sedangkan dari aspek psikologis terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan dari belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sosial, latar belakang pekerjaan belajar, tingkat pendidikan orang tua serta anggota keluarga lainnya, kondisi sosial ekonomi orang tua. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar yang baik dengan indikator semangat belajar meningkat, keaktifan belajar bertambah, kehadiran belajar meningkat, kesiapan belajar meningkat.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian dalam pembahasan masalah ini, maka penulis merumuskan ke dalam pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM GEMA Jl. Benda No 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan tawang Kota Tasikmalaya ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Jl. Benda no 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan tawang Kota Tasikmalaya?